

**PENGARUH *RETUN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP
EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN LOGAM
DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen**

Oleh :

**BAYU AJI SYAHPUTRA
1405161014**

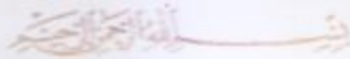


**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Mochtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : **BAGAS AJI SYAPUTRA**
NPM : **1405161014**
Program Studi : **MANAJEMEN**
Judul Skripsi : **PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Dinyatakan : (B/A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

Penguji II

SRI ENDANG RAHAYU, S.E., M.Si

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jln. Kapt. Muhktar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA : BAYU AJI SYAPUTRA
N P M : 1405161014
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : *PENGARUH RETURN ON ASSET DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

DEKAN
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE, MM, M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : BAYU AJI SYA PUTRA
NPM : 1905161014
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....2018
Pembuat Pernyataan



Bayu Aji Syaputra

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : BAYU AJI SYAPUTRA
N.P.M : 1405161014
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *RETURN ON ASSET* DAN *RETURN ON EQUITY*
TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN
LOGAM DAN SEJENISNYA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21/03/2018	1. Singkatannya bab 4 gak usah pakai 2. Spasi judul 1 dan 2 52 3. Rubah Tabel kormogorof		
22/03/2018	1. Kurang lengkap tabel kormogorof 2. Buat Abstrak 3. Perbaiki kesimpulan dan saran 4. Perbaiki lampiran 5. Perbaiki uji t dan uji F 6. Perbaiki Analisis Data		
23/03/2018	1. Rubah uji t 2. Rubah uji F		
26/04 - 2018	Skripsi di Acc, lanjut sidang meja hijau		

Pembimbing Skripsi

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE, M.Si

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si

ABSTRAK

BAYU AJI SAPUTRA, 14051610567, PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR PEDAGANG ECERAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 2018

Penelitian ini berbentuk penelitian pendekatan asosiatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Earning Per Share* (EPS)., penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pedagang Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Data yang diolah adalah yaitu berupa data sekunder, yaitu data yang di download dari website resmi bursa efek indonesia. dan sampel yang diambil adalah sebanyak 9 perusahaan dari total 25 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* menghasilkan nilai $t_{hitung} 2,266 > t_{tabel} 2,032$ atau nilai signifikansi sebesar 0,03 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,267 > 2,032$ dan nilai signifikansi sebesar 0.03 (lebih kecil dari 0,05) artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, dan *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 2,667 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3.28. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $2,667 > 3,28$ dan nilai signifikan sebesar 0,084, ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Earning Per Share*

Kata Kunci : *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena hanya dengan rahmat dan hidayah Nya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi sebagai syarat akhir perkuliahan untuk meraih gelar sarjana Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. teriring shalwat beserta salam kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari skripsi ini masih banyak yang kekurangan, hal ini disebabkan karena keterbatasan yang ada pada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, secara ikhlas dan merendahkan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus dan istimewa kepada orang tua tercinta Ayahanda Agus Bambang dan Ibunda Rosmidar yang penuh kasih dan sayang telah membantu secara moril dan terus mendukung dari awal proses belajar hingga terselesaikannya skripsi ini serta kepada adik-adik tersayang, Aldi Gunawan dan Sri Nurhayati yang ikut memberikan motivasinya dalam perjuangan sang penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada yang tidak pernah dilupakan antara lain :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri S.E, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E, M.M, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E, M.Si., selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Jasman Syarifudin Hasibuan, S.E, M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, S.E, MM., selaku Dosen Pembimbing yang selama ini telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Nel Arianty, SE, MM selaku dosen PA kelas J Manajemen Pagi stambuk 2014
8. Seluruh Staff Pengajar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mendidik penulis selama melaksanakan perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Seluruh Staff Biro Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang telah memberikan kelancaran urusan administrasi.
10. Teman terkasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Reva Ariandi Fachreza, rizki pratama, Dira Ardisa, Deka Dewi Puspita, Dini Rmadhani, Lola Amelia, Firsty Dwi Hidayati Sirait dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan Adittia Sundawa, Mukhlar Hasibuan, rizhi Musfirah dan teman-teman lainnya yang telah memberikan semangat dan solusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita, dan semoga dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Maret 2018

penulis

BAYU AJI SYAPUTRA
1405161014

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan dan Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teori	
1. <i>Earning Per Share</i> (EPS)	11
a. Pengertian <i>Earning Per Share</i> (EPS)	11
b. Manfaat <i>Earning Per Share</i> (EPS)	14
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	14
d. Pengukuran <i>Earning Per Share</i> (EPS)	15

2. <i>Return On Assets</i> (ROA)	
a. Pengertian <i>Return On Assets</i> (ROA)	16
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i> (ROA)	17
c. Manfaat <i>Return On Assets</i> (ROA)	18
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i> (ROA)	19
3. <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
a. Pengertian <i>Return On Equity</i> (ROE)	20
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Equity</i> (ROE)	21
c. Manfaat <i>Return On Equity</i> (ROE)	22
d. Pengukuran <i>Return On Equity</i> (ROE)	23
B. Kerangka Konseptual	23
C. Hipotesis	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	29
B. Definisi Operasional Variabel	29
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	42
---------------------	----

B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan	57

BAB V KESIMPULAN SARAN

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Harga Saham	3
Tabel I.2 Total Laba Bersih	4
Tabel I.3 Total Aktiva	5
Tabel I.4 Total Ekuitas.....	6
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	31
Tabel III.2 Populasi Penelitian	32
Tabel III.3 Sampel Penelitian	33
Tabel IV.1 Daftar Sampel.....	42
Tabel IV.2 <i>Earning Per Share</i>	43
Tabel IV.3 <i>Return On Asset</i>	44
Tabel IV.4 <i>Return On Equity</i>	45
Tabel IV.5 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	48
Tabel IV.6 Uji Multikolinerasi.....	50
Tabel IV.7 Regresi Berganda	52
Tabel IV.8 Uji t	54
Tabel IV.9 Uji F	55
Tabel IV.10 Koefisien Determinasi.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Paradigma Penelitian	28
Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas.....	49
Gambar IV.2 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	51
Gambar IV.3 Diagram Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	54
Gambar IV.4 Diagram Pengaruh <i>Return On Equity</i> terhadap <i>Earning Per Share</i>	55
Gambar IV.5 Uji F	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Earning Per Share sangat penting karena merupakan pendapatan bagi perusahaan untuk investor dan menjadi tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya bagi perusahaan. Tingginya jumlah *Earning Per Share* akan meningkatkan kepercayaan bagi investor untuk menanamkan investasinya yang mana sangat dibutuhkan oleh pihak perusahaan. *Earning Per Share* yang tinggi akan menjadi tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih. *Earning Per Share* atau Laba Per Lembar Saham adalah suatu analisis yang penting didalam laporan keuangan perusahaan. *Earning Per Share* memberikan informasi kepada para pihak luar (eksternal) seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar yang beredar.

Menurut Earl K. Stice dan James (2009, hal 535) menyatakan bahwa “Lembar Per Saham atau *Earning Per Share* digunakan untuk para investor ketika menentukan pilihan diantara berbagai pilihan investasi yang berbeda”. Dengan demikian, *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mendistribusikan laba yang diraih perusahaan kepada pemegang saham. *Earning Per Share* dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. Karena *Earning Per Share* merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan.

Harga saham adalah harga pasar saham yang biasanya menentukan kinerja saham perusahaan. Harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran terhadap harga saham perusahaan. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan-perusahaan logam merupakan salah satu perusahaan pertambangan yang mengelola hasil bumi yaitu logam. Saat ini perusahaan logam berkembang dengan pesat seiring dengan ditemukannya wilayah-wilayah potensial yang mengandung logam di Indonesia. Akan tetapi, investor kurang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan ini. Hal tersebut terlihat dari harga saham perusahaan yang mengalami penurunan.

Terlihat dari beberapa fenomena yang terjadi, yaitu selain faktor *eksternal*, ada juga faktor *internal* yang mempengaruhi laba dan laba per saham. Faktor *internal* adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. Yang termasuk faktor *internal* yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Dengan analisis rasio pada laporan keuangan ini dapat diketahui kekuatan serta kelemahan yang dimiliki perusahaan. Maka, laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum dan bagi pengambilan keputusan.

Berikut ini Harga Saham perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) harga saham periode tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel I. 1.
Harga Saham Pada Perusahaan Logam dan Lainnya Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
(Dalam jutaan Lembar)

No	Kode Emiten	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	Rata-Rata
1	ALKA	0,001	0,001	0%	0,02	1900%	0,1	400%	0,2	100%	600%
2	BAJA	2,337	1671	100%	163	-90%	163	0%	1688	152500%	38127%
3	BTON	13	5	-62%	1	-80%	80	7900%	1	-99%	1915%
4	GDST	30	8	-73%	8	0%	2	-75%	15	650%	125%
5	INAI	0,3	24	99%	55	129%	5	-91%	0,2	-96%	10%
6	JPRS	635	436	-31%	149	-66%	368	147%	4	-9100%	-2263%
7	LION	0,9	0,3	-67%	0,7	133%	3	329%	0,01	-100%	74%
8	LMSH	0,2	0,1	-100%	0,2	100%	11	5400%	0,1	-99%	1325%
Jumlah		681,74	681,738	2144,401	-134%	376,92	2026%	632,1	14010%	1708,51	143756%
Rata-Rata		85,22	85,21725	268,0501 25	-17%	47,115	253%	79,0125	1751%	213,563 75	17970%

Sumber : Bursa Efek Indonesia(2018)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa nilai Rata-Rata harga saham setiap tahunnya sebesar 17970% , rata rata harga saham setiap tahunnya yg tertinggi adalah pada tahun 2016 senilai 1751%, sedangkan Rata – Rata harga saham terendah setiap Tahunnya yaitu pada tahun 2014 senilai -17 %. Perusahaan yang memiliki nilai rata harga saham tertinggi adalah BAJA senilai 38127% sedangkan nilai Rata – Rata harga saham perusahaan terendah adalah JPRS senilai -2263%. Perusahaan yang mempunyai,harga saham diatas rata-rata adalah PT.ALKA (Alaska Industrindo Tbk) , PT.BAJA (Sarana Central Bajatama Tbk), BTON, dan LMSH .

Adapun dampak atau akibat dari penurunan Harga saham ini adalah mengurangi kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Salah satu rasio yang umumnya digunakan sebagai pengukur kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Assets (ROA)*. *Return On Assets (ROA)*, merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari hasil pengelolaan aktiva yang dilakukan oleh perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik perusahaan demikian sebaliknya. Berikut data laba bersih perusahaan Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.II
Tabel Laba Bersih Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2016
(dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	Rata-Rata
1	ALKA	Rp5.123	-Rp 315	-106%	Rp 2.659	-944,13%	-Rp 1.176	-144,23%	Rp 137	-111,65%	-327%
2	BAJA	Rp1.888	-Rp 77.123	-4185%	Rp 14.078	-118,25%	-Rp 935	-107%	Rp 36.799	-4035,72%	-2111,38%
3	BTON	Rp24.762	Rp 25.883	5%	Rp 763	-97,05%	Rp 6.324	728,83%	-Rp 8.447	-233,57%	101%
4	GDST	Rp23.155	Rp 502	-98%	Rp 22.059	4294,22 %	Rp 28.616	30%	Rp 26.428	-7,65%	1054,62%
5	INAI	-Rp16.452	-Rp 7.969	-52%	-Rp 9.632	20,87%	-Rp 23.097	139,79%	Rp 775	-103,36%	1%
6	JPRS	Rp961	Rp 15.045	1466%	-Rp 693	-104,61%	-Rp 2.199	217%	-Rp 19.000	764,03%	585,57%
7	LION	Rp85.374	Rp 64.761	-24%	Rp 49.002	-24,33%	Rp 46.019	-6,09%	Rp 35.076	-23,78%	-20%
8	LMSH	Rp41.283	Rp 14.383	-65%	Rp 7.403	-48,53%	Rp 1.944	-74%	Rp 2.047	5,30%	-45,53%
Jumlah		Rp166.094	Rp35.167	-3060%	Rp85.639	2978%	Rp55.496	785%	Rp73.815	-3746%	-761%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa laba bersih setiap tahunnya mengalami penurunan,

dari tabel diatas menunjukkan Rata – Rata laba bersih setiap tahunnya senilai - 761% dan Rata – Rata laba bersih tertinggi pada tahun 2014 senilai 2978% sedangkan Rata – Rata terendah pada tahun 2013 senilai -3060% perusahaan yang memiliki nilai rata rata tertinggi adalah PT.GDST senilai 1054,62% sedangkan ,perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah PT.BAJA senilai -2111,38% Laba yang meningkat akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham pada perusahaan. Berikut adalah tabel Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Lainnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

Tabel I. III
Total Aktiva Pada Perusahaan Logam dan Lainnya Yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Periode 2012-2016
(Dalam Rupiah)

No	Kode Emiten	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	Rata-Rata
1	ALKA	Rp147.882	Rp 241.913	64%	Rp244.879	1,23%	Rp144.628	-40,94%	Rp376.997	160,67%	46%
2	BAJA	Rp820.451	Rp 842.928	3%	Rp 974.633	15,62%	Rp 948.683	-2,66%	Rp 883.876	-6,83%	2,22%
3	BTON	Rp145.101	Rp 176.136	21%	Rp 174.158	-1,12%	Rp 183.116	5,14%	Rp 177.290	-3,18%	6%
4	GDST	Rp612.224	Rp 765.881	25%	Rp 897.282	17,16%	Rp 1.330.259	48,25%	Rp1.268.879	-4,61%	21,47%
5	INAI	Rp278.719	Rp 262.386	-6%	Rp 302.951	15,46%	Rp 265.280	-12,43%	Rp 300.249	13,18%	3%
6	JPRS	Rp398.607	Rp 376.541	-6%	Rp 370.968	-1,48%	Rp 363.265	-2,08%	Rp 336.259	-8,03%	-4,28%
7	LION	Rp433.497	Rp 498.568	15%	Rp 600.103	20,37%	Rp 639.330	6,54%	Rp 651.910	1,97%	11%
8	LMSH	Rp128.548	Rp 141.698	10%	Rp 23.964	-83,09%	Rp 21.341	-10,95%	Rp 18.667	-12,53%	-24,08%
Jumlah		Rp2.965.029	Rp3.306.051	127%	Rp3.588.938	-16%	Rp3.895.902	-9%	Rp4.014.127	141%	61%
Rata-Rata		Rp2.965.029	Rp3.306.051	127%	Rp3.588.938	-16%	Rp3.895.902	Rp0	Rp4.014.127	141%	61%

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa Total Aktiva setiap tahunnya mengalami penurunan yang signifikan, dari tabel diatas menunjukkan Rata – Rata total aktiva setiap

tahunnya senilai 61% dan Rata – Rata Total Aktiva tertinggi pada tahun 2016 senilai 141%, sedangkan Rata – Rata terendah pada tahun 2014 senilai –16%. perusahaan yang memiliki nilai rata rata tertinggi adalah PT.ALKA senilai 46% sedangkan ,perusahaan yang memiliki nilai terendah adalah JPRS senilai =4,28%. Aktiva yang meningkat akan mempengaruhi para investor untuk membeli saham pada perusahaan. .Berikut ini tabel Total Ekuitas perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016

Tabel I.IV
Tabel Ekuitas Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Emiten	2012	2013	%	2014	%	2015	%	2016	%	Rata -Rata
ALKA	54,826	59659143	59659142	63235904	5.66%	62032301	-1.94%	61104431	-1.52%	246031779
BAJA	257,039	174246	174245	188323	7.47%	161627	-16.52%	196502	17.75%	720698
BTON	113,179	138817	138816	146640	5.33%	149104	1.65%	143533	-3.88%	578094
GDST	792924	884412	884411	870447	-1.60%	804409	-8.21%	832122	3.33%	3391390
INAI	129,219	126317	126316	145842	13.39%	239820	39.19%	258016	7.05%	769995
JPRS	347,509	362521	362520	355633	-1.94%	332459	-6.97%	308211	-7.87%	1358824
LION	371,829	415784	415783	443978	6.35%	454599	2.34%	470603	3.40%	1784964
AVERAGE			882,30%		4,95%		1,36%		2,61%	8,823

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 8 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia bahwa jumlah ekuitas setiap tahunnya mengalami penurunan, dari tabel diatas menunjukkan Rata – Rata jumlah ekuiats setiap tahunnya 8,823%, Rata – Rata jumlah ekuitas tertinggi pada tahun 2013 senilai 4.95% . Sedangkan rata-rata jumlah ekuits terendah pada tahun 2015 senilai 882,30%.perusahaan yang memiliki nilai rata rata tekuitas ertinggi adalah PT.ALKA senilai 246031779%, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Rata – Rata terendah adalah PT.BTON senilai 578094%..

Penilaian terhadap laba dan ekuitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan . Apabila *Return On Equity* rendah, maka mencerminkan perolehan laba bersih perusahaan yang rendah pula. Ini berakibat pada saham perusahaan yang kurang diminati oleh investor yang sebagai akibat pembagian dividen yang lebih rendah. Sehingga minat investor atas saham tersebut berkurang sehingga otomatis akan mempengaruhi return saham. Selain *Return On Equity* kembalikan atas dana yang di investasikan dalam bentuk saham juga akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Kembalikan tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio kembalikan *Earning Per Share*.

Berdasarkan uraian serta permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh *Return On Assets* Dan *Return On Equity*, Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan nilai rata-rata *Return On Assets* pada setiap tahunnya, yaitu pada tahun 2012 sampai tahun 2016 pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan nilai rata-rata *Return On Equity* pada tahun 2012 sampai 2016 pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mebatasi masalah penelitian hanya pada *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian penulis membatasi pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- b. Apakah ada pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- c. Apakah ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- c. Untuk menganalisis apakah ada pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

2. Manfaat Penelitian

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, adapun manfaat yang bisa didapatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan media pembelajaran dan pengembangan diri dalam memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi didalam suatu perusahaan khususnya tentang pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya dan bagi peneliti lain dapat dijadikan bahan pertimbangan.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat bagi peneliti, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan untuk pasar modal, investasi saham, harga saham, dan merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan

c. Bagi Pembaca

Sebagai penerapan ilmu-ilmu yang dicapai dari kuliah hingga dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan secara praktik. Tidak hanya itu, penelitian ini juga dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian baru atau lanjutan penelitian bagi khalayak yang ingin meneruskan penelitian ini dengan konsep dan pemikiran yang sudah diperbaharui.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. *Earning Per Share*

a. Pengertian *Earning Per Share*

Salah satu indikator keberhasilan kinerja suatu perusahaan ditunjukkan oleh besarnya *Earning Per Share*. Pada umumnya investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba perlembar saham, sebab *Earning Per Share* ini merupakan jumlah keuntungan yang didapat untuk tiap lembar sahamnya. *Earning Per Share* merupakan salah satu analisis laporan keuangan dalam rasio profitabilitas dan rasio pasar perusahaan. *Earning Per Share* menggambarkan seberapa besar nilai keuntungan yang didapat oleh pemegang saham. *Earning Per Share* atau *Earning Per Share* merupakan alat ukur yang berguna untuk membandingkan laba atau entitas dari waktu ke waktu jika terjadi perubahan dalam struktur modal. *EARNING PER SHARE* merupakan perbandingan antara pendapatan yang dihasilkan (laba bersih) dengan jumlah saham yang beredar. *EARNING PER SHARE* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. *Earning Per Share* telah sejak dulu dihitung dan digunakan oleh para analis keuangan.

Pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning Per Share*, karena hal ini menggambarkan jumlah Rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Para calon pemegang saham tertarik dengan *Earning Per Share* yang besar. Karena hal ini merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 207) mengenai pengertian *Earning Per Share* menyatakan bahwa, “*Earning Per Share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”.

Dengan demikian ditarik kesimpulan bahwa *Earning Per Share* adalah jumlah dari pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar, dan akan dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk menentukan besarnya dividen yang dibagikan. *Earning Per Share* atau *Earning Per Share* adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan dividen maupun *capital gain*, rasio *Earning Per Share* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 207) menyatakan bahwa, “Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak, dividend an dikurangi hak-hak lain, tingkat pengembalian yang tinggi.”

Maka dapat dikatakan investor akan lebih meminati saham yang memiliki *Earning Per Share* tinggi dibandingkan dengan saham yang Memiliki *Earning Per Share* rendah. *Earning Per Share* yang rendah cenderung membuat harga saham turun. *Earning Per Share* dapat mengukur perolehan tiap unit investasi pada laba bersih dalam satu periode tertentu. besar kecilnya *Earning Per Share* ini dipengaruhi oleh perubahan variabel-variabelnya. Setiap

perubahan laba bersih maupun jumlah saham yang beredar dapat mengakibatkan perubahan *Earning Per Share*.

Perhitungan laba per saham yang mengarah ke masa depan mencoba memberikan informasi mengenai laba per saham yang mungkin akan diperoleh di masa yang akan datang Disamping kemudahan untuk menghitung dan mengolah data *Earning Per Share*. *Earning Per Share* juga mempunyai beberapa kelemahan yaitu :

- 1) *Earning Per Share* sering dikritik karena tidak mencerminkan ukuran profitabilitas perusahaan karena *Earning Per Share* tidak memperhitungkan asset perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan *Earning Per Share* yang sama, tetapi total assetnya berbeda, profitabilitas antara keduanya akan berbeda.
- 2) Jumlah lembar saham yang dipakai sebagai pembagi laba operasional. Jumlah saham bukan merupakan ukuran penggunaan modal yang representative. Misalnya, ada dua perusahaan yang mempunyai total nilai saham yaitu sama-sama 200 juta, tetapi harga per lembarnya berbeda, 20 per lembar dan 40 per lembar. Maka jumlah saham yang beredar keduanya juga berbeda yaitu 100.000.000 dan 50.000.000 lembar. Jika keduanya mempunyai laba yang sama dan nilai total saham yang sama, akan tetapi keduanya akan menghasilkan *Earning Per Share* yang berbeda karena pembagi keduanya berbeda. Dengan demikian *Earning Per Share* tidak bisa dibandingkan antar perusahaan atau industri.

- 3) *Earning Per Share* tidak konsisten untuk ukuran profitabilitas karena memakai laba perusahaan pada numerator (yang dibagi) tetapi memakai jumlah saham pada pembagi (denominator) yang merupakan hasil dari keputusan pendanaan. Perusahaan yang mengalami penurunan laba dapat mempertahankan *Earning Per Share* yang tinggi dengan mengurangi jumlah saham yang beredar

b. Manfaat *Earning Per Share*

Earning Per Share dikeluarkan sebagai gambaran laba yang akan diterima oleh para pemegang saham, apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang bagus atau tidak. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012, hal. 154) menyatakan bahwa, "*Earning Per Share* dapat menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar disetiap lembar saham. Semakin tinggi *Earning Per Share* tentu saja menggembirakan bagi para pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah deviden yang diterima pemegang saham." *Earning Per Share* dapat juga sebagai pedoman bagi para investor untuk sebagai pertimbangan untuk berinvestasi pada suatu perusahaan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Earning Per Share*

Earning Per Share atau laba per saham adalah tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per saham atau *Earning Per Share* diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa dibagi dengan jumlah rata-rata saham biasa yang beredar.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Earning Per Share* menurut Houston dan Eugene (2007, hal. 174) yaitu:

- 1) Kenaikan laba per saham dapat disebabkan karena:
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun. Presentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - d) Presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih.

Penurunan laba per saham dapat disebabkan karena :

- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d) Presentase penurunan jumlah laba bersih lebih besar dari pada presentase penurunan lembar saham biasa yang beredar.
- e) Presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada presentase penurunan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan nilai laba per saham akan meningkat apabila presentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari presentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

d. Pengukuran *Earning Per Share*

Menurut Kasmir (2012, hal. 207) “Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai suku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan para pemegang saham, sebaliknya ratio yang tinggi maka kesejahteraan para pemegang saham akan meningkat, dengan pengertian yang lain tingkat pengembalian yang tinggi”.

$$Earning Per Share = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

2. *Return On Assets*

a. *Pengertian Return On Assets*

Analisis *Return On Assets* salah satu teknik yang sangat penting digunakan oleh pimpinan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Dari hasil penelitian Sugiarto (2014) *Return On Assets* merupakan “perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan”. Sedangkan hasil penelitian Pebriana (2014) *Return On Assets* digunakan “untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya”. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Menurut Drs.S. Munawir, Akuntan (2014, hal 89) “*Return On Assets* merupakan teknik analisa yang lazim digunakan pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan “. *Return On Assets* itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang

ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktivitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

b. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets dipengaruhi pada sejumlah faktor dalam kemampuan manajerial yang ada dalam perusahaan. ROA ini sendiri adalah salah satu bentuk rasi profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Munawir, (2014, hal 89)menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.
- 3) Dan rasio aktivitas lainnya.

Besar *Return On Assets* akan berubah jika ada perubahan *profit margin* atau *assets turnover*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan

demikian maka pemimpin perusahaan dapat menggunakan salah satu keduanya dalam rangka usaha untuk memperbesar *Return On Assets*.

Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan, dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijakan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi maka *Return On Assets* digunakan sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan mengelola aset perusahaannya untuk memperoleh laba.

c. **Manfaat *Return On Assets***

Return On Assets *Return On Assets* adalah salah satu dari bentuk rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada setelah biaya modal (biaya yang digunakan mendanai aktiva)

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) kegunaan analisa *Return On Investment/Return On Asset* dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka *management* dengan

menggunakan teknik analisa *Return On Investment/ Return On Asset* dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.

2) Apabila perusahaan dapat mempunyai data industry sehingga dapat diperoleh *ratio* industry, maka dengan analisa *Return On Investment/ Return On Asset* ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui dimana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenisnya.

3) Analisa *Return On Investment/ Return On Asset* pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan.

Artinya pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat bagian adalah untuk dapat membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.

4) Analisa *Return On Investment/ Return On Asset* juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan "*product-cost system*" yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk. Dengan demikian maka *management*

akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai “*profit potential*” di dalam *long run*.

5) *Return On Investment/ Return On Asset* selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya *Return On Investment/ Return On Asset* dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Dalam dunia bisnis kita mengenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain seperti perpajakan, pemegang saham, analisis keuangan dan lain-lain. Ukuran dari profitabilitas dapat dilihat dari laporan kinerja keuangan, salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Sedangkan menurut Abdul Halim (2015, hal. 214) “*Return On Assets* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan”, Rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Semakin besar (tinggi) rasio ini, semakin baik perusahaan demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba. Jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi

maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan tersebut mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

3. *Return On Equity*

a. Pengertian *Return On Equity*

Return On Equity merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. ROE disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas.

Menurut Kasmir (2012 hal 204), “*Return On Equity* atau rentabilitas modal sendiri rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri”. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik demikian pula sebaliknya. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan.

b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Equity*

Dalam meningkatkan tingkat pengembalian ekuitas, maka perusahaan perlu melakukan cara-cara untuk memperoleh laba secara maksimal. faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* sebagai berikut :

- 1) Volume penjualan
- 2) Struktur modal
- 3) Dan struktur aktiva .

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal, dan struktur utang. Sehingga bagi perusahaan yang menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan tersebut maka akan memperoleh nilai *Return On Equity* yang tinggi”.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal. 92) faktor-faktor yang mempengaruhi besar *Return On Equity* yaitu :

- 1) *Turn over* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi), yaitu merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah digunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang didapat, dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

c. Manfaat *Return On Equity*

Return On Equity memiliki manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik perusahaan atau manajemen saja tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 184), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Upaya manajemen keuangan dalam menghasilkan laba membutuhkan ketersediaan dana yang cukup untuk membeli aktiva tetap, persediaan barang jadi, penjualan dana untuk pembelian surat berharga baik untuk kepentingan transaksi maupun untuk menjaga likuiditas perusahaan.

Sehingga, disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat yang sangat penting bagi pihak dalam dan luar perusahaan. Karena untuk tercapainya suatu kinerja perusahaan yang diharapkan setiap periode tertentu. *Return On Assets* (ROE) memiliki tujuan dan manfaat untuk mengetahui dan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam modal atau ekuitas.

d. Pengukuran *Return On Equity*

Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri, sekaligus menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri.

Berikut rumus *Return On Equity* Menurut Fahmi (2015, hal. 120), sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets*, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*, Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*.

1. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Earning Per Share*

Return On Assets mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk aset. *Return On Asset* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. *Return On Asset* merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi”.

Menurut Muis, dkk (2015, hal. 54) mengatakan bahwa: *Return On Assets* adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total atau *Return On investment*.

Penelitian ini didukung oleh Rafika dan Jufrizen (2014) Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa *Earning Per Share* menunjukkan jumlah laba yang menjadi hak setiap pemegang saham.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Borromeu (2012), menjelaskan hasil pengujian hipotesis bahwa variabel “*Return On Assets Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*”. Semakin tinggi nilai

Return On Equity Return On Assets ini menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pendayagunaan asset yang dimiliki sudah baik.

2. Pengaruh Return On Equity Terhadap Earning Per Share

Return On Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen memanfaatkan investasi para pemegang saham. Tingkat *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan harga saham, sehingga semakin besar *Return On Equity* (ROE) semakin besar pula harga pasar.

Menurut Kasmir (2015, hal. 205) “Menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya”.

Penelitian didukung oleh Jefri dan Linzzy (2014) Pengaruh *Earning Per Share, Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Status Devisa Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Menyatakan bahwa ada kesesuaian hasil antara penelitian dengan teori

atau pendapat, dan penelitian terdahulu. Pengaruh *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*.

3. Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Assets* dan *Return On Equity* (ROE) Terhadap *Earning Per Share*

Return On Assets, *Return On Assets* dan *Return On Equity* (ROE) secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap harga saham karena investor akan menggunakan sebanyak mungkin informasi yang ada sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian campuran atau kombinasi dari rasio keuangan akan lebih mempengaruhi keputusan investor dan akan mempengaruhi harga saham.

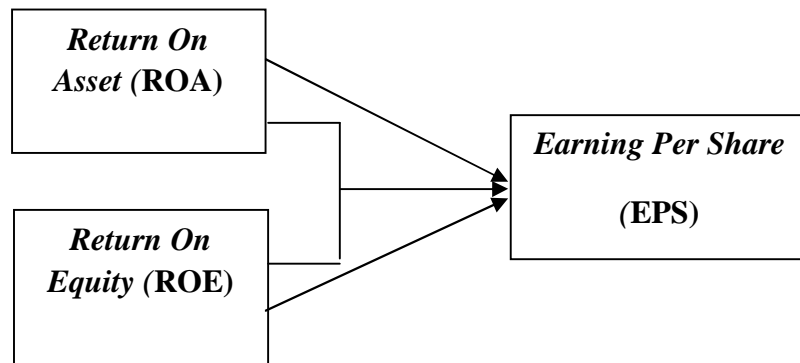
ROA (*Return On Assets*) merupakan tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini biasa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. ROA dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena ROA memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. Dengan demikian, *Return On Asset* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Menurut Kasmir (2012, hal. 196) "*Return On Assets*, *Return On Assets* merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba, ROA yang tinggi menunjukkan bahwa

perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinya dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi *Return On Asset* merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. *Return On Asset* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi.

Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham karena semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya. Karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik.” Ini berarti jika perusahaan membukukan laba yang tinggi, dengan penggunaan aset secara optimal dan pengelolaan hutang yang baik maka *Earning Per Share* perusahaan pun akan meningkat.

Penelitian ini didukung oleh Rafika dan Jufrizen (2014) Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa variable-variabel independen mempunyai arah yang berbeda terhadap *Earning Per Share*, memiliki tingkat independen yang tinggi maka laba per lembar saham akan tinggi juga. Pengaruh *Return On Assets* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share* dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar II.1
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi, kondisi atau prinsip untuk sementara waktu dianggap benar dan barang kali tanpa keyakinan, agar bisa ditarik untuk konsekuensi yang logis dan dengan cara ini kemudian diadakan pengujian tentang kebenarannya dengan mempergunakan data empiris hasil penelitian.

Berdasarkan kerangka konseptual yang dikembangkan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh *Return On Assets* *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- 2) Apakah ada pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.
- 3) Apakah ada pengaruh *Return On Assets* *Return On Assets* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rancangan, pedoman ataupun acuan penelitian yang akan dilaksanakan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 86) Pendekatan asosiatif bertujuan untuk menganalisis permasalahan hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan *Browsing* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka *numeric* tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yaitu data kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah tipe variabel yang dapat dijelaskan atau dipengaruhi variabel lain. Variabel (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS) yakni rasio ini mencerminkan laba per lembar saham biasa yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Rasio laba per saham *Earning Per Share* (EPS) adalah laba per lembar saham biasa yang beredar selama suatu periode. Rasio ini mengukur dari sudut pandang pemegang saham merumuskan cara menghitung *Earning Per Share* (EPS) sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{jumlah lembar saham beredar}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Return On Assets* (ROA) X1

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE) X2

Return On Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan modal. Rumus untuk mengukur rasio ini adalah :

$$\text{Retun On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat perizinan riset dilakukan di Jl. Asia No. 182 Medan, sedangkan data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia pada perusahaan Logam dan Sejenisnya periode 2012 – 2016, yaitu situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai April 2018. Dengan menggunakan data laporan tahunan periode 2012 – 2016.

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Des				Jan				Feb				Mar				Apr			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pra Riset			■																	
2.	Pengajuan & Pengesahan Judul			■	■																
3.	Bimbingan & Penyelesaian Proposal					■	■	■	■												
4.	Seminar Proposal												■								
5.	Penulisan Skripsi													■	■	■	■				
6.	Bimbingan Skripsi																■				
7.	Sidang Meja Hijau																	■			

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi (2014, hal. 51) “Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam sebuah wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Logam dan Sejenisnya di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

Tabel III.2
Populasi Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	ALMI	Alumindo Industrindo Tbk
3	BAJA	Sarana Central Bajatama Tbk
4	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
5	CTBN	Citra Turbindo Tbk
6	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk
7	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
8	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
9	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
10	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
11	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
12	LION	Lion Metal Works Tbk
13	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk

(Sumber :Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

2. Sampel

Menurut Juliandi (2014, hal. 51) “sampel merupakan wakil-wakil dari populasi”. Penelitian ini menggunakan teknik penerikan sampel *purposive sampling*. Teknik ini adalah memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan tertentu, baik pertimbangan ahli maupun pertimbangan secara ilmiah yang dilakukan dalam penelitian. Berdasarkan metode tersebut maka sampel dalam penelitian ini adalah 8 (delapan) perusahaan dari 16 anak

perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya Sampel yang digunakan dalam penelitian ini di pilih berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut menyajikan data laporan keuangan selama periode 2012 – 2016.
- b. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki kelengkapan data laporan keuangan yang berkaitan dengan data sesuai topic yang dibahas dalam penelitian ini.

Berikut 8 nama-nama perusahaan Logam dan sejenisnya dari tahun 2012 – 2016 yang dipilih sebagai objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sampel Perusahaan

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	INAI	Indai Aluminium Industri Tbk
5	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
6	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk

(Sumber : Bursa Efek Indonesia (2018))

E. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 65) “Data adalah data mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian

ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data tersebut sebagai berikut :

1. Daftar nama perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Data laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan Logam dan Sejenisnya periode tahun 2012 – 2016.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif merupakan pengujian data dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka untuk menjawab rumusan masalah, serta perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan apakah variabel bebas (*Return On Assets And Return On Equity*) berpengaruh terhadap variabel terikat *Earning Per Share*, baik secara parsial maupun simultan. Berikut adalah teknik analisis data yang digunakan yaitu: Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini diasumsikan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Agar regresi berganda dapat digunakan maka terdapat kriteria-kriteria dalam uji klasik yaitu :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) Uji Normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji *Kolmogorov Smirnov* adalah uji yang bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji apakah residual berdistribusi normal adalah uji statistik non parametik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan membuat hipotesis :

$$H_0 = \text{Data residual berdistribusi normal}$$

$$H_a = \text{Data residual tidak berdistribusi normal}$$

Maka ketentuan untuk uji Uji *Kolmogorov Smirnov* ini, sebagai berikut :

1. Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan normal.
2. Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikan) maka data berdistribusikan tidak normal.

2) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi klasik.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada modal regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Multikolinieritas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas (X) dalam model regresi. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Multikolinierita juga terdapat beberapa ketentuan yaitu :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas
3. Bila $Tolerance > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas
4. Bila $Tolerance < 0,1$ maka terjadi multikolinieritas

c. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamanan yang lain tetap, maka regresi yang

baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161).

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka hal ini akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Metode Regresi Linier Berganda

Regresi adalah satu metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan : Y = Profitabilitas (*Net Profit Margin*)

a = Konstanta

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt To Total Asset*

X_3 = *Total Asset Turn Over*

ε = standart error

Juliandi (2014, hal. 157)

Besarnya Konstanta tercermin dari dalam a dan besarnya koefisien regresi dari masing-masing variabel independen ditunjukkan dengan β . Dengan kriteria yang digunakan untuk melakukan analisis regresi dapat dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis adalah analisis data yang penting karena berperan penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian, dan membuktikan hipotesis penelitian.

a. Uji-t (t-Test)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Sugiyono (2013, hal. 257)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya sampel

Tahap-tahap :

1) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria Pengambilan Keputusan

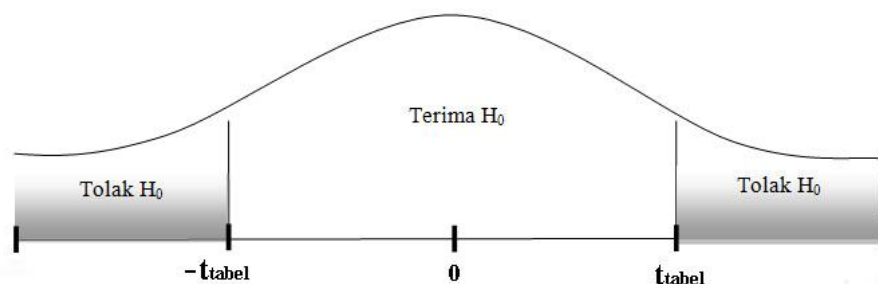
H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak jika :

1) $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

b. Uji F (F-test)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujiannya dilihat dari nilai profitabilitas (p-value) yang terdapat pada table Anova nilai F dari output. Program aplikasi SPSS, dimana jika struktur modal (p-value) $< 0,005$ maka secara simultan keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama pada tingkat

signifikan 5%. Menurut Sigiyono (2013, hal. 266) Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$H_0 : \beta = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variable dependen.

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

Keterangan :

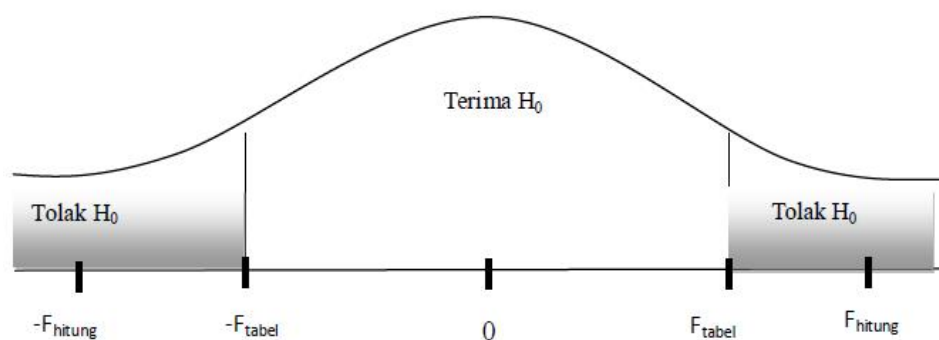
F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien koreksi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah sampel

Pengujian Hipotesis :



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan :

F_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi perhitungan *Return on Asset Pada PTPN 3*

F_{tabel} = Nilai F dan table F berdasarkan n

Kriteria Pengujian :

- a) Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase besarnya pengaruh variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

Sugiyono (2013, hal. 266)

Keterangan :

D = Determinasi

R = Nilai Korelasi

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan selama periode 2012 sampai dengan 2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*. Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada 16 Perusahaan. Kemudian yang memenuhi kriteria sampel keseluruhan dari jumlah populasi yaitu Perusahaan logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk.
3	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
4	INAI	Indai Aluminium Industri Tbk
5	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Work LTD Tbk
6	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
7	LION	Lion Metal Works Tbk
8	LMSH	Lion Mesh Prima Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

a. *Earning Per Share*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas yaitu *Earning Per Share*. *Earning Per Share* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menjadi tolak ukur bagi para investor dalam

menanamkan modal dalam sebuah perusahaan, dengan rasio ini dapat dicari perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total saham yang beredar.

Berikut adalah hasil perhitungan *Earning Per Share* pada masing-masing Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.2
***Earning Per Share* pada ada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Kode Emiten	<i>Earning Per Share</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	15,45	-3,19	26,23	-11,62	0,27	5,43
2	BAJA	10,49	-42,85	7,82	-5,78	20,44	-1,98
3	BTON	4,92	4,97	42,39	35,13	-46,93	8,10
4	INAI	4,98	31,69	69,63	90,33	83,42	56,01
5	JKSW	4,70	-53,13	-64,21	5,04	5,17	-20,49
6	JPRS	12,81	20,06	-9,24	-29,32	-25,33	-6,20
7	LION	7,40	7,13	6,85	6,79	6,51	6,94
8	LMSH	8,37	7,31	6,65	20,25	21,32	12,78
	JUMLAH	69,12	-28,01	86,12	110,82	64,87	60,58
	RATA-RATA	8,64	-3,50	10,77	13,85	8,11	7,57

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 mengalami fluktuasi pada setiap tahunnya. Terlihat pada rata rata tahun 2012 sebesar 8.64, tahun 2013 menurun sebesar -3.50, pada tahun 2014 meningkat hingga 10.77 , terus meningkat pada tahun 2015 sebesar 13.85, dan mengaami penurunan kembali pada tahun 2016 yaitu sebesar 8.11.

b. Return On Asset

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* yang merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja yang baik yang dibarengi dengan tingkat pengembalian yang besar. Berikut ini disajikan tabel perhitungan *Return On Asset* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 sebagai berikut :

Tabel IV.3
Return On Asset pada ada Perusahaan Logam dan Sejenisnya Yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	<i>Return on Asset</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	3,46	-0,13	1,09	-0,81	0,04	0,04
2	BAJA	0,23	-9,15	1,44	-0,10	4,16	-0,91
3	BTON	17,07	14,69	0,44	3,45	-4,76	3,46
4	INAI	3,78	0,07	2,46	2,15	2,08	1,69
5	JKSW	-5,90	-3,04	-3,18	-8,71	0,26	-3,67
6	JPRS	0,24	4,00	-0,19	-0,61	-5,65	-0,61
7	LION	19,69	12,99	8,17	7,20	5,38	8,43
8	LMSH	32,11	10,15	30,89	9,11	10,97	15,28
	JUMLAH	70,69	29,58	41,12	11,69	12,47	23,71
	rata-rata	8,84	3,70	5,14	1,46	1,56	2,96

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel IV.3 dapat di lihat bahwa nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012 – 2016 mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 8,84 menjadi 3.70, dan pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan lagi dari 5.14,

kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 1,46. Dan pada tahun 2016 meningkat sebesar 1.56.

Nilai rata-rata *Return On Asset* mengalami peningkatan dan penurunan setiap tahunnya yang disebabkan adanya peningkatan dan penurunan pula dari jumlah aktiva yang diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan.

c. *Return On Equity*

Variabel X1 yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity*. *Return On Equity* merupakan perbandingan antara jumlah laba dengan total ekuitas. Dimana *Return On Equity* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola ekuitas/modal perusahaan untuk menghasilkan laba. Berikut hasil perhitungan *Return On Equity* pada masing-masing Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016.

Tabel IV.4
***Return On Equity* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**

No	Kode Emiten	<i>Return on Equity</i>					Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ALKA	9,34	-0,53	4,20	-1,90	227,26	57
2	BAJA	0,73	-44,26	7,48	-0,58	18,63	-5
3	BTON	21,88	18,65	0,52	4,24	-5,99	4
4	INAI	17,92	0,40	15,13	11,93	106,13	33
5	JKSW	4,12	1,95	2,31	5,24	-0,18	2
6	JPRS	0,28	4,15	-0,19	-0,66	-6,09	-1
7	LION	22,96	15,58	11,04	10,12	7,48	11
8	LMSH	42,33	13,02	6,38	1,73	1,79	6
JUMLAH		119,57	9	46,86	30	349,03	109
rata-rata		14,95	1,12	5,86	3,77	43,63	13,59

Sumber : Bursa Efek Indonesia (data diolah 2018)

Dari tabel IV.4 dapat di lihat nilai rata-rata *Return On Equity* pada

perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap tahunnya. Pada tahun 2012 ke tahun 2013 mengalami penurunan dari 14,95 menjadi 1.12, kemudian pada tahun 2014 mengalami meningkat menjadi 5.86, kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 3.77, dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup tinggi menjadi 43,63.

Return On Equity yang tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, sehingga akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Semakin rendah nilai *Return On Equity* memperlihatkan perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri secara efektif, dan tidak dapat meningkatkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik.

B. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan, pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda pengujian hipotesis dan koefisien determinasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik, digunakan untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heteroskedastisitas, linieritas, dan multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Untuk mengetahui apakah hasil uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yaitu dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 ($\alpha = 5$ tingkat signifikan), atau berdasarkan kriteria tersebut :

- a) Jika angka signifikan $> 0,05$ maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikan $< 0,05$ maka data tidak mempunyai distribusi normal.

Adapun data tabel hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut :

Tabel IV.5
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56.61657037
Most Extreme Differences	Absolute	.196
	Positive	.196
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.239
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari hasil pengolahan data pada tabel diatas diperoleh besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov sig.(2-tailed) sebesar $0,093 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh data mempunyai distribusi normal.

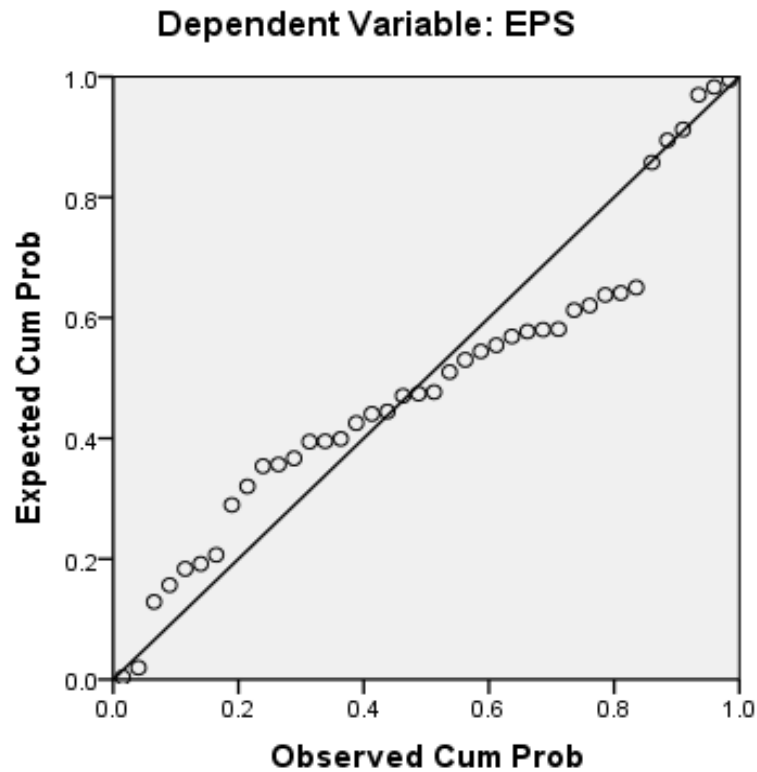
1) Uji Normal P-Plot of Regression Standardized Residual

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, apabila data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pada distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memnuhi asumsi klasik.

Gambar IV.1
Hasil Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Pada gambar diatas diketahui bahwa hasil dari pengujian normalitas bahwa data menyebar disekitar diagram dan titik-titiknya mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi. Sehingga dapat dilakukan analisis data atau pengujian hipotesis teknik statistik yang relevan.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Multikolinearitas terjadi karena adanya hubungan linier diantara variabel-

variabel bebas (X) dalam model regresi. Model regresi yang baik, tidak di temukan masalah multikolinieritas antara variabel – variabel independen dengan cara melihat angka *Collinerity Statistics* yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF), dengan ketentuan :

- 1) Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
- 2) Bila $VIF < 10$, berarti tidak terdapat multikolinieritas.
- 3) Bila $Tolerance > 0.1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 4) Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel IV.6
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.358	2.793
ROE	.358	2.793

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Kriteria pengujian :

- 1) Nilai Tolerance *Return On Asset* sebesar $0.358 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2.793 < 10$ maka variabel *Return On Asset* dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
- 2) Nilai tolerance *Return On Equity* sebesar $0,358 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2.793 < 10$ maka variabel *Return On Equity* dinyatakan bebas dari multikolinieritas .

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieriatas antara variabel independen (bebas).

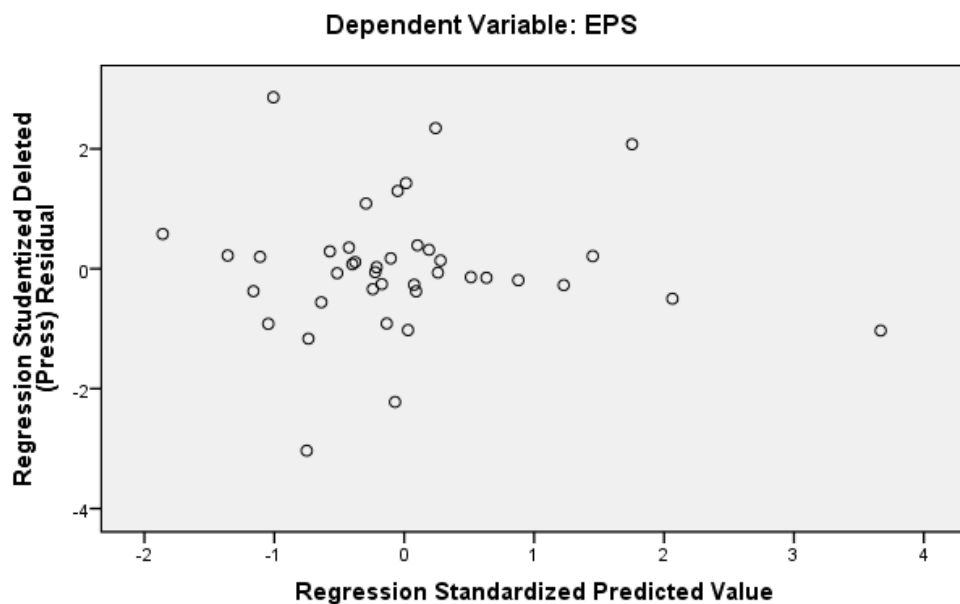
c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Scatterplot



Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Gambar IV.1 Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model dan teknik analisa data menggunakan pendekatan regresi linier berganda untuk hipotesis. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *Earning Per Share (EPS)* pada Perusahaan Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Tabel IV.7
Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95,0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	5.988	10.105		.593	.557	-14.486	26.462
ROE	1.516	1.972	.206	.769	.447	-2.480	5.513
DER	.120	1.238	.026	.097	.923	-2.388	2.628

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS Versi 16.00

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

Kostanta (a) : 5,988

Return On Equity (X1) : 1,516

Debt to Equity Ratio (X2) : 0,120

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linear berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut ;

$$Y = 5,988 + 1.516X_1 + 0,120 X_2 + \varepsilon$$

Dengan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Konstan bernilai 5,988. Hal ini menunjukkan bahwa, jika nilai *Return On Asset* (X_1) dan *Return On Equity* (X_2) sama dengan Nol (0), maka nilai *Earning Per Share* (Y) akan meningkat sebesar 5,988 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan. Atau dengan kata lain *Earning Per Share* akan bernilai tetap apabila tidak dipengaruhi oleh *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).
- b. Koefisien regresi *Return On Asset* (X_1) sebesar 1.516, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (X_1) sebesar 1% ,maka nilai *Earning Per Share* (Y) mengalami penurunan sebesar 1.516 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.
- c. Koefisien regresi *Return On Equity* (X_2) sebesar 0,120, menjelaskan bahwa setiap peningkatan *Return On Equity* (X_2), maka nilai *Earning Per Share* (Y) mengalami penurunan sebesar 0,120 dengan asumsi bahwa variabel lain bernilai konstan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Untuk menguji hipotesis 1 dan 2, penulis menggunakan uji t (uji parsial). Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara

individual mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terkait (Y).

Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dapat dilihat berdasarkan tabel berikut :

Tabel IV.8 Hasil Uji t
Coefficients^a

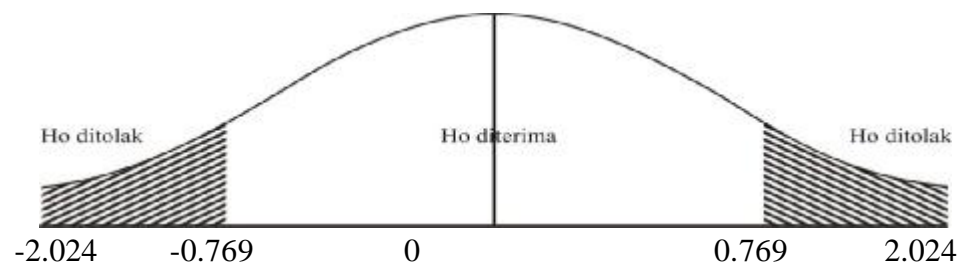
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.988	10.105		.593	.557
	ROA	1.516	1.972	.206	.769	.447
	ROE	.120	1.238	.026	.097	.923

a. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

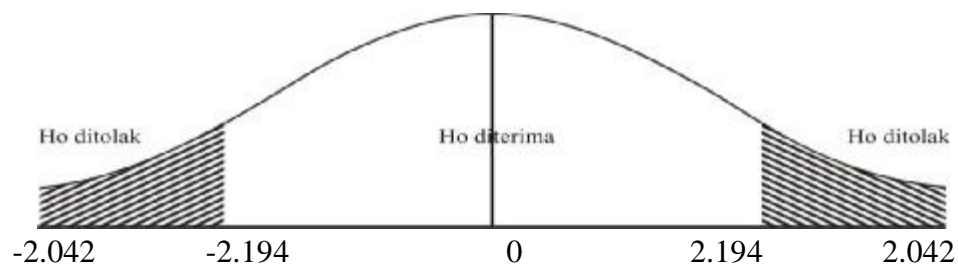
Dari pengolahan data di atas, terlihat bahwa nilai probabilitas t hitung adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk nilai ROA terhadap EPS, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 0.769 (t_{hitung} 0.769 < t_{tabel} 2,024) dan nilai sig. 0,447 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima . Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan antara ROA dan EPS.



Gambar IV.2
Diagram Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*

- 2) Untuk nilai ROE terhadap EPS, hasil pengolahan terlihat bahwa nilai t_{hitung} 0,097 (t_{hitung} 0,097 < t_{tabel} 2,042) dan nilai sig 0,923 > 0,05. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak ada pengaruh dan tidak signifikan ROE terhadap EPS.



Gambar IV.3
Diagram Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

b. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengolahan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10
Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6793.346	2	3396.673	1.005	.376 ^a
	Residual	125012.006	37	3378.703		
	Total	131805.352	39			

a. Predictors: (Constant), ROE, ROA

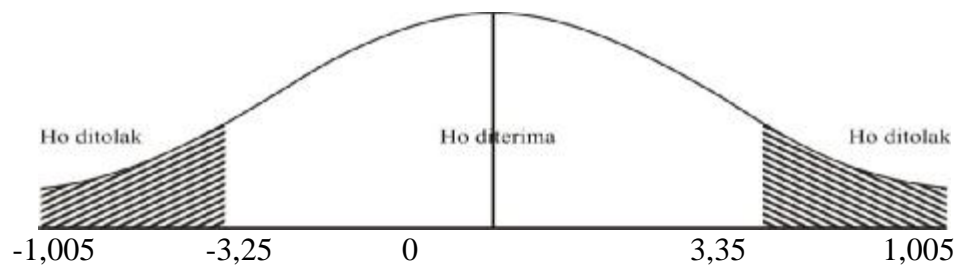
b. Dependent Variable: EPS

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji f pada tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05). Nilai f_{hitung} untuk $n = 30$ adalah sebagai berikut :

$$f_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$f_{hitung} = 1,005 \text{ dan } f_{tabel} = 3,25$$



Gambar IV.4 Gambar Pengujian Hipotesis Uji f

Dari hasil pengolahan data seperti tabel di atas diperoleh nilai f_{hitung} sebesar 1,005 sedangkan nilai f_{tabel} sebesar 3,25. Dengan begitu $f_{hitung} < f_{tabel}$ yaitu $1,005 < 3,25$ dan nilai signifikan sebesar 0,376 (lebih kecil dari 0,05). Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

4. Koefisien Determinasi

Tabel IV.8
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.227 ^a	.052	.000	58.12661	1.526

a. Predictors: (Constant), DER, CR

b. Dependent Variable: ROE

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS versi 16.00

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel di atas besarnya nilai adjusted R dalam model regresi diperoleh sebesar .000. Selain itu dapat dilihat nilai R^2 nya adalah 0.052. Hal ini berarti kontribusi yang diberikan

Return On Asset dan *Return On Equity* bersama-sama terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016 adalah sebesar 0.052 atau sebesar 5,20 % sedangkan sisanya sebesar 94,8 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini adalah 3 (tiga) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai $0.769 < 2,024$. Dan nilai signifikan sebesar 0.447 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya.

Return On Assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi *Return On Assets* semakin tinggi kemampuan

perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham.

Menurut Hani (2015, hal. 119) “*Return On Assets* merupakan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto”. ROA merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi.

Penelitian ini bertentangan dengan Hasil penelitian Rafika (2014) menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada perusahaan Logam dan sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan penelitian Linzzy dan Irma (2017), yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* .

2. Pengaruh *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai 2,194 ($t_{hitung} 2,194 > t_{tabel} 2,042$). Dan nilai signifikan sebesar 0.035 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya.

Penurunan *Return On Equity* menandakan perusahaan tidak dapat mengatur kinerja

manajemen dalam mengelola sumber dana yang ada untuk menghasilkan laba. ROE yang tinggi menunjukkan baiknya tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

Return On Equity merupakan rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal saham yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai saham. ROE disebut juga dengan imbal hasil atas ekuitas atau dalam beberapa referensi disebut sebagai rasio perputaran total aset (*total asset turnover*). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki agar mampu memberikan laba atas ekuitas.

Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Uno, dkk (2014) menunjukkan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share. Untuk itu dapat disimpulkan bahwa penelitian ROE dan EPS memiliki hubungan signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share*.

3. Pengaruh *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $1,005 < 3.25$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Rafika (2014) yang menyatakan bahwasannya, *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share*. Begitupula hasil penelitian Uno dkk (2014), “Terdapat pengaruh signifikan *Return On Assets* , *Return On Equity* , dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap *Earning Per Share* ”. Ini berarti jika perusahaan membukukan laba yang tinggi, dengan penggunaan aset secara optimal dan pengelolaan hutang yang baik maka *Earning Per Share* perusahaan pun akan meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap *Earning Per Share*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat yang dapat disimpulkan dari penelitian mengenai pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas, untuk pengaruh *Return On Asset* terhadap *Earning Per Share* diperoleh nilai $0.769 < 2,024$. Dan nilai signifikan sebesar 0.447 (lebih besar dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya.
2. Berdasarkan hasil penelitian diatas, untuk pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Equity* diperoleh nilai $2,194$ ($t_{hitung} 2,194 > t_{tabel} 2,042$). Dan nilai signifikan sebesar 0.035 (lebih kecil dari 0.05). Hal ini menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut didapat kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya.

3. Berdasarkan hasil uji f di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $1,005 < 3.25$. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa *Return On Asset* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi investor, sebaiknya tidak hanya memperhatikan variabel rasio utang terhadap ekuitas saja, tetapi juga memperhatikan keadaan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variable-variabel penelitian yang lain yang diharapkan lebih berpengaruh terhadap *Earning Per Share*.
3. Bagi perusahaan, harus berupaya untuk meningkatkan laba bersih sehingga bagian laba yang akan diberikan kepada pemegang saham juga akan meningkat. *Earning Per Share* merupakan hal penting yang biasanya akan diperhatikan calon pemegang saham ketika akan berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Dr. Chandra (2015). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Cet. Ke-1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2009). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Medan : UMSU.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011) *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan kesepuluh. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hani, (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS
- Juliandi. dkk. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Kasmir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. ke-5. Jakarta : Rajawali Pers.
- Munawir (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberti.
- Rambe, Muis Fauzi, Ade Gunawan, Dedek Kurniawan dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cet. Pertama. Bandung : Ciptapustaka Media.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR JURNAL

- Mohamad Barlianta Uno (2014), *Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share*. Jurnal EMBA. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 3, September 2014.
- Rafika Diaz, Jufrizen 2014. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Earning Per Share* pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 14 No. 02 Oktober 2014 ISSN 1693-7619.